

SOSIALISASI BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER (BUDIKDAMBER) DI DESA MONTONG BAAN, KECAMATAN SIKUR, LOMBOK TIMUR

Muhammad Nur Septian¹, Indah Rahayu², Lalu Muhamad Sukron³, Melani Aidin Sukamu⁴, Mutiara Damar Lestari Putri⁵, Azizah⁶, Pina Ardani⁷, Hambali Efendi⁸, Ida Made Witha Dharma⁹, Salnida Yuniarti Lumbessy^{2*}

¹Program Studi Kehutanan, ²Program Studi Budidaya Perairan, ³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, ⁵Program Studi Teknik Sipil, ⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ⁷Program Studi Pendidikan Sosiologi, ⁸Program Studi Peternakan, ⁹Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Mataram

Jl. Pendidikan No. 37, Mataram, Nusa Tenggara Barat

* Penulis Korespondensi : salnidayuniarti@unram.ac.id

Abstrak

Desa Montong Baan merupakan wilayah di Kabupaten Lombok Timur yang dikelilingi oleh pertanian dan persawahan. Ketersediaan lahan yang terbatas menyebabkan kurangnya pengembangan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menambah kebutuhan pangan masyarakat. Budidaya Ikan Dalam Ember merupakan salah satu solusi yang dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan pekarangan. Budikdamber menggabungkan budidaya ikan dengan sayuran pada lahan yang terbatas seperti pekarangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga sekaligus mendukung program pertanian berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan metode sosialisasi langsung atau ceramah dialogis yang diikuti dengan pembuatan budikdamber di lapangan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu: perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Tingkat pemahaman dan keterampilan masyarakat dapat dilihat melalui proses kegiatan sosialisasi dan pembuatan budikdamber. Hasil pengabdian membuktikan bahwa peserta yang telah mengikuti kegiatan ini memperoleh peningkatan pemahaman serta keterampilan masyarakat tentang pembuatan budikdamber dan Program kegiatan budikdamber yang dilaksanakan oleh Tim KKN Pengabdian Masyarakat di Desa Montong Baan berjalan dengan lancar. Adapun evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan ini yakni monitoring secara berkala sehingga program dapat berkelanjutan terutama kepada masyarakat yang mulai tertarik dan berminat untuk memulai budikdamber.

Kata kunci: Budidaya, Budikdamber, Ikan, Montong Baan, Sosialisasi ,

1. Pendahuluan

Desa Montong Baan adalah salah satu Desa diantara 14 desa di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Suradadi Timur, berdiri pada tanggal 3 November 1938. Asal mula pemberian nama desa ini bermula dari musyawarah yang dilakukan para tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan tokoh wanita yang ada di Desa Montong Baan. Dari tokoh-tokoh tersebut yang paling banyak dikenal masyarakat dan di segani yaitu Lalu Ratmaja alias Haji Abdul Azim. Dari musyawarah yang dilakukan tersebut di ambil kesepakatan bahwa Desa ini diberi nama Desa Montong Baan (Anjarwani *et al*, 2023).

Desa Montong Baan pada tahun 2019 setelah dimekarkan menjadi 8 Dusun yaitu: 1) Dusun Montong Baan dengan luas wilayah 35,685 Ha. 2) Dusun Talun dengan luas wilayah 47,79 Ha. 3) Dusun Mentaum dengan luas wilayah 21,20 Ha. 4) Dusun Ketangga dengan luas wilayah 27, 03 Ha. 5) Dusun Batu Mora dengan luas wilayah 64 Ha. 6) Dusun Batu Mora Timur dengan luas wilayah 23,28 Ha. 7) Dusun Montong Atas dengan luas wilayah 32 Ha dan. 8) Dusun Tanggan Wah dengan luas wilayah 52,24 Ha. Begitu juga keadaan iklim di Desa Montong Baan suhu udara desa Montong Baan berkisar antara 28-34°C, dengan curah hujan rata-rata 186 mm/tahun (Suhardi & Zinnurain, 2023).

Menurut data BPS (2021) jumlah penduduk Desa Montong Baan berjumlah 6.192 jiwa, laki-laki 3,042 jiwa, dan perempuan sebanyak 3,150 jiwa. Sebagian besar mata pencarian masyarakat di Desa Montong Baan adalah petani, buruh dan pedagang. Desa Montong Baan memiliki topografi wilayah yang sebagian besar dikelilingi oleh tanah pertanian dan persawahan, dan jelas mayoritas penduduknya adalah petani.

Ketersediaan lahan yang mulai terbatas menyebabkan kurangnya pengembangan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menambah kebutuhan pangan masyarakat sebagai usaha pertanian berkelanjutan serta mendukung ketahanan pangan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi menjelaskan bahwa upaya dalam meningkatkan ketersediaan pangan yakni salah satunya melalui pengoptimalan lahan pekarangan. Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) merupakan salah satu solusi kegiatan yang dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan pekarangan. Menurut Febri dan Alham (2019) budikdamber merupakan sistem pemeliharaan dengan menebar ikan dan sayuran dalam satu wadah pemeliharaan secara bersama-sama.

Budikdamber menggabungkan budidaya ikan dengan sayuran pada lahan yang terbatas seperti pekarangan dan tidak mengeluarkan modal yang besar. Dengan memanfaatkan air dari kotoran dan sisa pakan ikan akan menjadi pupuk alami bagi sayuran sehingga sistem ini merupakan sistem yang ramah bagi lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas maka mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Mataram melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan budikdamber bagi masyarakat di Desa Montong Baan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga sekaligus mendukung program pertanian berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram yang dilaksanakan pada bulan Desember 2023 - Februari 2024 di Desa Montong Baan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Sasaran kegiatan

sosialisasi ini adalah perangkat desa, kelompok masyarakat dan warga desa. Metode pelaksanaan menggunakan metode sosialisasi langsung atau ceramah dialogis yang diikuti dengan pembuatan budikdamber di lapangan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

A. Perencanaan dan Persiapan

Tahap ini dilakukan melalui metode survei dan *Focus Group Discussion* dengan warga di beberapa dusun yang ada di Desa Montong Baan. Kegiatan diskusi dengan warga desa bertujuan untuk memberikan informasi tentang maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan KKN. Hasil observasi dan diskusi kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh warga desa khususnya tentang lahan pekarangan yang jarang dimanfaatkan sehingga didapatkan sasaran yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya melakukan perizinan melalui perangkat desa dan permohonan ketersediaan pemateri sebagai narasumber pada kegiatan tersebut. Selain itu dilakukan persiapan alat, bahan dan lokasi untuk sosialisasi dan demonstrasi pembuatan budikdamber.

B. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah serta media *in focus*. Menurut Notoatmodjo (2010) metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan. Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- ❖ Pembukaan kegiatan yang diawali pembukaan secara simbolis oleh pembawa acara dilanjutkan dengan sambutan-sambutan oleh instansi maupun lembaga terkait.
- ❖ Penyampaian materi budikdamber disampaikan oleh pemateri secara satu arah. Penyampaian materi dengan alat bantu berupa laptop, proyektor LCD dan *microphone*. Materi yang disampaikan mencakup pengertian, manfaat, alat dan bahan dan keunggulan budikdamber.
- ❖ Tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Peserta dapat memberikan pertanyaan dan penjelasan yang dirasa kurang jelas ataupun dapat menambah informasi dan wawasan bagi peserta.

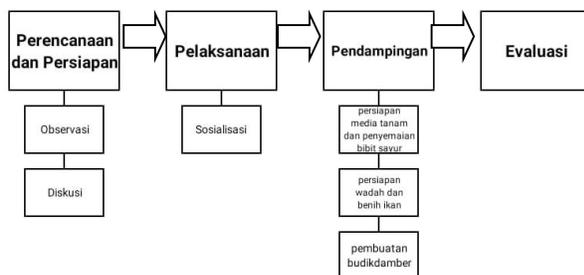
- ❖ Penutupan acara kegiatan oleh pembawa acara dan diakhiri dengan sesi foto bersama.

C. Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan dengan metode demonstrasi tentang cara pembuatan model budikdamber yang didampingi oleh Tim KKN untuk melatih ketrampilan dan menarik minat masyarakat dalam pembuatan budikdamber. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan kejadian, aturan, atau urutan proses, dengan menggunakan media yang relevan dengan materi yang dibahas (Muhibbin 2005). Adapun kegiatan dalam pendampingan pembuatan budikdamber meliputi: persiapan alat dan bahan, persiapan media tanam dan bibit sayur, persiapan benih dan wadah ikan, teknik pembuatan budikdamber, pemeliharaan dan pemanenan.

D. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan masyarakat serta tindak lanjut yang akan dilakukan kedepannya. Pengukuran tingkat pemahaman melalui kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Tingkat keterampilan akan diperoleh melalui pengamatan secara langsung selama proses pendampingan dan pembuatan budikdamber.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan survei dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui potensi serta kendala yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Montong Baan. Hasil survei dan diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah desa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian sehingga ketersediaan lahan sangat terbatas untuk mengembangkan potensi baru di desa tersebut. Disisi lain, lahan pekarangan rumah sangatlah sedikit dimanfaatkan oleh masyarakat

sekitar. Oleh karena itu, budikdamber merupakan suatu solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat. Selanjutnya Tim KKN mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pendampingan pembuatan budikdamber serta berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Montong Baan dalam mempersiapkan pelaksanaan program sosialisasi budikdamber.

Program sosialisasi budikdamber dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2023 yang dimulai pukul 09.00 WITA sampai selesai, bertempat di Aula Kantor Desa Montong Baan. Materi sosialisasi disampaikan oleh Dr. Wastu Ayu Diamahesa S.Pi., M.Si., selaku Dosen Program Studi Perairan Universitas Mataram. Kegiatan ini dihadiri oleh Tim KKN dari Universitas Mataram beserta Dosen Pembimbing Lapangan. Dalam kegiatan ini juga turut dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajaran perangkat desa. Peserta terdiri dari perwakilan masyarakat dari setiap dusun yang ada di Desa Montong Baan.

Sebelum kegiatan dimulai registrasi dilakukan oleh peserta yang sudah hadir. Pembukaan kegiatan dibawakan oleh pembawa acara diiringi dengan sambutan-sambutan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa dan Ketua Tim KKN Universitas Mataram. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi budikdamber melalui media proyektor LCD yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: pengertian budikdamber, manfaat, alat dan bahan, kenggunaan dan pemeliharaan. Budidaya ikan dalam ember merupakan suatu budidaya yang menggabungkan sayuran dan ikan dalam satu wadah ember dengan memanfaatkan lahan sempit seperti pekarangan rumah dan bahan pembuatan yang mudah diperoleh. Menurut Suryana *et al.*, (2021) budikdamber memiliki manfaat lebih yakni pembudidaya dapat memanen sayuran sekaligus ikan segar dalam satu tempat dan dengan teknik yang tepat budikdamber dapat menjadi solusi terhadap kebutuhan masyarakat dalam budidaya perikanan dan pertanian dengan modal yang terjangkau, praktis, mudah digunakan, hemat dan tidak membutuhkan lahan yang luas. Sistem ini dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi dan ketahanan pangan keluarga (Suryanti *et al.*, 2020). Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan menurut Utami & Sapriline (2021) adalah arang, benih ikan, bibit sayur, gelas plastik, ember, bor, kawat dan selang. Selain bahan yang

mudah diperoleh, budikdamber tidak membutuhkan listrik dan juga ramah lingkungan. Adapun keunggulan dari budikdamber ini menurut Habiburrohan (2018) antara lain: hemat air, *zero waste*, perawatan yang mudah dan tanpa bahan kimia.



Gambar 2. Penyampaian Materi Budikdamber

Sebagian besar jenis ikan dan sayuran dapat dibudidayakan melalui sistem budikdamber ini. Pada kegiatan ini jenis ikan dan sayur yang akan dibudidayakan yakni ikan lele dan sayur kangkung. Pemilihan ikan lele dalam budikdamber dikarenakan ikan lele memiliki tingkat adaptasi yang tinggi seperti yang diungkapkan Gustiano *et al.*, (2020) bahwa ikan lele memiliki alat perpasan tambahan yang disebut dengan *arborescent* yang membuat lele dapat dipelihara dalam lingkungan yang fleksibel dengan penebaran yang tinggi dan kadar oksigen rendah. Sementara kangkung dipilih karena sayuran ini tergolong murah, mudah ditanam dan dapat tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan tanaman lainnya (Irfayanti, 2020). Selain itu kombinasi ini dapat meningkatkan pertumbuhan lele dan kangkung. Sayuran kangkung telah terbukti dapat meningkatkan produktivitas pertumbuhan ikan lele pada teknik budikdamber ini dan kangkung juga dapat meningkatkan penyerapan nitrogen anorganik yang menyebabkan air dalam ember memiliki kandungan oksigen terlarut yang tinggi. Hal tersebut bermanfaat pada kehidupan ikan lele yang dibiakkan (Setyaningsih *et al.*, 2020).

Kegiatan dilanjutkan melalui sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi peserta bertanya langsung kepada pemateri tentang bagian yang dirasa kurang jelas maupun hal-hal yang berkaitan dengan budikdamber. Setelah sesi tanya jawab berakhir, kegiatan ditutup oleh pembawa acara yang

disertai dengan sesi foto bersama seluruh peserta yang hadir pada kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Budikdamber

Kegiatan pendampingan pembuatan budikdamber dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2024 pukul 09.00 WITA sampai selesai, yang bertempat di Dusun Batu Mora, Desa Montong Baan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk memberikan contoh pada setiap tahapan pembuatan budikdamber. Adapun tahapan pembuatan budikdamber sebagai berikut:

- a) Dilakukan penyemaian bibit sayur kangkung.
- b) Pembuatan media tanam sayur dengan gelas plastik dan tutup ember yang dilubangi menggunakan solder atau bor.
- c) Dipersiapkan ember sebagai wadah ikan lalu dilubangi dan dipasangkan selang atau pipa di bagian bawah ember sebagai jalur pembuangan air.
- d) Aklimatisasi ikan dilakukan terlebih dahulu sebelum dipindahkan ke ember dengan mengendapkan air selama 1-2 hari.
- e) Bagian penutup ember dipasangkan kawat untuk mencegah ikan melompat keluar ember.
- f) Pindahkan bibit sayur yang telah berkecambah kedalam wadah gelas plastik yang sudah diisi arang lalu ditempatkan pada bagian lubang di penutup ember.
- g) Ikan kemudian dipindahkan kedalam wadah ember lalu ditutup dengan penutup ember yang telah dibuat.
- h) Wadah budikdamber disimpan ditempat teduh atau terkena sinar matahari yang cukup.



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan Budikdamber

Pemeliharaan budikdamber sangatlah mudah dan sederhana. Pemberian pakan ikan dilakukan pada pagi dan sore hari dengan dosis secukupnya. Penambahan dan pergantian air dilakukan seminggu sekali atau air sudah berbau menyengat. Pemanenan sayur kangkung dilakukan dengan menyisakan pangkal kangkung. Untuk awal panen dilakukan 2-3 minggu setelah ditanam. Panen berikutnya dilakukan dalam 1-2 minggu dan seterusnya jumlah panen akan berkurang memasuki bulan ke-3 dan ke-4 pemeliharaan (Affandi *et al*, 2023). Sedangkan untuk pemanenan ikan lele dilakukan 2-3 bulan setelah penebaran benih. Pada umumnya pemanenan ikan lele dilakukan secara bertahap dikarenakan pertumbuhan lele tidak berlangsung secara merata sehingga lele yang lebih dulu besar yang akan siap dipanen. Adapun hasil dari pembuatan satu model budikdamber ini yaitu ikan lele didapat selama satu bulan pemeliharaan dengan panjang berkisar antara 12-15 cm dan berat ± 35 g. Pada umumnya ikan lele dapat dipanen selama 2-3 bulan pasca penebaran, sehingga pada kegiatan KKN berlangsung ikan lele belum bisa dipanen. Selain itu kangkung yang didapat 150-200 g per ikat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, tingkat pemahaman dan keterampilan masyarakat dapat dilihat melalui proses kegiatan sosialisasi dan pembuatan budikdamber. Hasil ini membuktikan bahwa peserta yang telah mengikuti kegiatan ini adanya peningkatan pemahaman serta keterampilan masyarakat tentang budikdamber. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan lancar dan mencapai target tujuan dari pelaksanaan kegiatan. Adapun evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan ini yakni diperlukan

perbaikan pada wadah budikdamber dan variasi dalam budidaya jenis ikan dan sayuran serta monitoring secara berkala sehingga program dapat berkelanjutan terutama kepada masyarakat yang mulai tertarik dan berminat untuk memulai budikdamber.



Gambar 5. Hasil Pemeliharaan Budikdamber

4. Kesimpulan:

Program kegiatan budikdamber yang dilaksanakan oleh Tim KKN Pengabdian Masyarakat di Desa Montong Baan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini memberikan pemahaman serta keterampilan bagi masyarakat dalam pembuatan budikdamber. Pembuatan budikdamber merupakan solusi dalam mengatasi masalah terbatasnya ketersediaan lahan dengan memanfaatkan lahan pekarangan dalam meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga sekaligus mendukung program pertanian berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan khususnya kepada Ibu Dr. Salnida Yuniarti Lumbessy, S.Pi., M.Si., atas bimbingan dan arahnya selama ini dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Terima kasih juga kepada Ibu Dr. Wastu Ayu Diamahesa, S.Pi., M.Si., yang telah bersedia menjadi pemateri dalam kegiatan. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Montong Baan yang telah ikut membantu dalam kelancaran kegiatan serta masyarakat Desa Montong Baan yang telah turut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan. Tak lupa pula ucapan terima kasih sebesar-besarnya untuk Tim KKN yang telah membantu mulai dari awal hingga akhir kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Affandi, R. I., Setyono, B. D.H., Diniariwisan, D., Diamahesa, W. A., & Rahmadani, T. B. C (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Budidaya Ikan Dalam Ember (BUDIKDAMBER) di Desa Bug-Bug, Lingsar, Lombok Barat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1244–1250.
- Anjarwani, S. E., Wiguna, L. H. S., Roslinda, R., & Yuniarti, Y. (2023). Pelatihan Diversifikasi Tomat Menjadi Produk Olahan Saus Tomat Di Desa Montong Baan. *Jurnal Wicara Desa*, 1(3), 434–440.
- BPS. (2021). Kecamatan Sikur Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik.
- Febri S. P, & Alham F, A. A. (2019). Pelatihan Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) di Desa Terban Kecamatan Karang Baru Kbaupaten Aceh Tamiang. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 3(1), 112–117.
- Gustiano R, Prakoso V. A, Iswanto B, Radona D, & Kusmini II, A. M. (2020). Biodiversitas, Status, dan Tren Budi Daya Ikan Lele. IPB Press.
- Habiburrohman, H. (2018). Aplikasi Teknologi Akuaponik Sederhana Pada Budidaya Ikan Air Tawar Untuk Optimalisasi Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*). *UIN Raden Intan Lampung*, 94.
- Irfayanti D, N. P. (2020). Kemandirian pangan dengan pembuatan budikdamber (budidaya ikan dalam ember) di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 350–355.
- Muhibbin, S. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Setiyaningsih, D., Bahar, H., Iswan, I., & AlMas'udi, R.A.A. (2020). Penerapan sistem budikdamber dan akuaponik sebagai strategi dalam memperkuat ketahanan pangan di tengah pandemi covid-19. *Prosiding Semnaskat LPPM UMI*, 7(10): 1–10.
- Suhardi, M., & Zinnurain. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Apotek Hidup Berbasis Limbah Organik Di Desa Montong Baan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(2), 30–36.
- Suryana A. A. H, Dewanti L. P, & Andhikawati A. (2021). Penyuluhan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*. 2(1): 47-51.
- Suryanti S, Umami A, & Firmansyah R, W. R. (2020). Pemberdayaan pertanian organik dengan model hidroganik budikdamber di era pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantul Provinsi DIY. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 1(2), 44–50.
- Utami, A., & Sapriline (2021). Budikdamber Sebagai Solusi Menghadapi Lock Down Akibat Covid-19. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 9(1), 5–10.